

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DENGAN MENGGUNAKAN METODE TANYA JAWAB

Iqra Yaomalieka Hasieba¹, Eni Rohaeni², Ahyo Ruhyanto³
^{1,2,3} Universitas Galuh Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia
iqrayaomalieka9@gmail.com

ABSTRACT

Learning outcomes are abilities obtained by students after going through the learning process. Learning outcomes are also a measure of the success of a lesson. The low student learning outcomes are caused by several factors, including the improper application of the learning model with the material being taught. One of the learning models that can be used is the Make a Match cooperative learning model. The formulation of the problems in this study are: 1) Are there differences in student learning outcomes using the Make a Match type of cooperative learning model and the question and answer method in the initial (pretest) and final (posttest) measurements in the experimental class? 2) Are there differences in student learning outcomes using conventional methods in the initial measurement (pretest) and the final measurement (posttest) in the control class? 3) Are there differences in student learning outcomes using the Make a Match type of cooperative learning model and the question and answer method with student learning outcomes using conventional methods in the final measurement (posttest)? The purpose of this study was to determine: 1) The difference in student learning outcomes using the Make a Match type of cooperative learning model and the question and answer method in the initial (pretest) and final (posttest) measurements in the experimental class. 2) Differences in student learning outcomes using conventional methods at the initial measurement (pretest) and the final measurement (posttest) in the control class. 3) Differences in student learning outcomes using the Make a Match type of cooperative learning model and the question and answer method with student learning outcomes using conventional methods in the final measurement (posttest). The research method used is the experimental method type Quasi Experiment. The results of this study indicate that the Make a Match learning model has a significant effect on student learning outcomes.

Keywords: Make a Match learning model, learning outcomes

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar. Hasil belajar juga menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurang tepatnya penerapan model pembelajaran dengan materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan metode tanya jawab pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas Eksperimen? 2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas Kontrol? 3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan metode tanya jawab dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*)? Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan metode tanya jawab pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas Eksperimen. 2) Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas Kontrol. 3) Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan metode tanya jawab dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen tipe *Quasi Eksperimen*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci : Model pembelajaran *make a match*, hasil belajar

Cara sitasi: Hasieba, IY., Rohaeni, E., & Ruhyanto A. (2022). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan menggunakan metode tanya jawab di kelas X SMAN 1 Cisaga. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3 (1), 219-228.

PENDAHULUAN

Belajar diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir, manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya (Slavin, 2000:141). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Proses Pembelajaran dikatakan baik apabila siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya guru saja yang terus menerus memberikan materi ajar, tetapi siswa harus berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Aryansyah (2021: 92) Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajarnya. Hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkankingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan-kemampuan tersebut. Menurut Bloom (dalam Tari, H.D et al 2020), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila semua siswa mampu memahami apa yang dibahas. Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Cisaga, masih banyak siswa yang hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi jauh di bawah rata-rata, dikarenakan model pembelajaran yang masih digunakan model konvensional, untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Dari uraian diatas, bisa disimpulkan mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Cisaga masih rendah. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil belajar rata-rata ulangan harian siswa pada mata pelajaran ekonomi. Untuk lebih jelasnya mengenai masalah hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran ekonomi di SMAN 1 Cisaga dapat dilihat pada tabel 1 yang merupakan nilai rata-rata ulangan harian sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Siswa

No	Kelas	Nilai			Kriteria Ketuntasan			
		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Presen Tase	Tidak Tuntas	Presen Tase
1.	X-IPA 1	100	50	70	10	41,66%	14	58,33%
2.	X-IPA 2	98	55	70	8	28,57%	20	71,43%
3.	X-IPA 3	100	44	70	9	31,03%	19	68,97%
	Σ	99,3	49,6		27	33,75%	53	66,25%

Berdasarkan tabel diatas, nilai mata pelajaran ekonomi di kelas X IPA masih banyak yang di bawah KKM. Nilai ini bisa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang monoton, yang membuat siswa tidak aktif di kelas, juga tidak adanya media yang inovatif untuk mendukung pembelajaran dikelas.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis akan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah "bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen" (Rusman, 2014:202). Yang akan penulis terapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dalam model pembelajaran *make a match* ini diharapkan akan mengatasi permasalahan siswa yang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran biasanya jenuh dan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Cisaga. Model pembelajaran *make a match* akan dipadukan dengan metode tanya jawab yang akan membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan membuat suasana belajar menjadi hidup yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa berdampak pada nilai belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melihat bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penulis

tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* dengan menggunakan Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi Di Kelas X SMAN 1 CISAGA (Studi Eksperimen di Kelas X pada Kompetensi Dasar 3.7 Mendeskripsikan Konsep Manajemen di SMAN 1 CISAGA)”.

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai maksud dan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai oleh penulis, berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian untuk mengetahui: 1) Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan metode tanya jawab pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas Eksperimen. 2) Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas Kontrol. 3) Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan metode tanya jawab dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian adalah hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan memberi kontribusi di dunia pendidikan terutama dengan penggunaan model pembelajaran *Make A Match* menggunakan metode tanya jawab pada pengukuran akhir (*posttest*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMAN 1 Cisaga. Sedangkan kegunaan praktis dari penelitian ini adalah : 1) Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMAN 1 Cisaga. 2) Bagi Guru, sebagai referensi model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah, juga memberikan pemikiran tentang model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di Kelas X SMAN 1 Cisaga. 3) Bagi Siswa, sebagai acuan dalam cara belajar agar lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. 4) Bagi Penulis, dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang model pembelajaran *Make a Match* dengan menggunakan metode tanya jawab akan menambah pengalaman tentang bagaimana cara mengajar yang baik agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. 5) Bagi Pihak Lain, sebagai acuan untuk dapat meneliti model pembelajaran *Make A Match* lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk design eksperimen yaitu *Quasi Eksperimental*. Yang akan digunakan adalah *Quasi Eksperimental Nonequivalent Control Group Design*. Sugiyono (2016:107) menyatakan bahwa “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan”. Desain penelitian dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Nonequivalent Control Grup Design

Kelas	Tes awal	Treatment	Tes akhir
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3		O_4

Keterangan :

- O_1 : Tes Awal pada Kelas Eksperimen
- O_2 : Tes Akhir pada Kelas Eksperimen
- O_3 : Tes Awal pada Kelas Kontrol
- O_4 : Tes Akhir pada Kelas Kontrol
- X : Treatment/Proses

Sedangkan pada guru kelas III, dari aspek administrasi guru mendapatkan skor 84 dengan kategori baik. Cukup lengkap namun perlu dimotivasi supaya dapat lebih kreatif lagi. Aspek penyusunan RPP memperoleh skor 81 dengan kategori baik. RPP sudah cukup lengkap dan baik.

Variabel independen (X) dalam penelitian adalah model Kooperatif tipe *Make a match*, sedangkan variable dependen (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ada tiga kelas X IPA SMAN 1 Cisaga yang seluruh jumlah siswanya berjumlah 80 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. Populasi siswa kelas X IPA SMAN 1 Cisaga

Kelas	Jumlah
X IPA 1	24
X IPA 2	28
X IPA 3	28
Σ	80

Sumber : SMAN 1 Cisaga (2021)

Sedangkan untuk memilih sampel pada penelitian menggunakan teknik pemilihan sampel berupa *Sampling Purposive* sehingga sampel juga berupa kelas yang diambil dari populasi kelas X IPA. Pengertian *Sampling Purposive*. menurut Sugiyono (2016: 124) adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian diambil sampel kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan X IPA 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 52 orang siswa, masing-masing kelas X IPA 1 sebanyak 24 orang siswa dan kelas X IPA 2 sebanyak 28 orang siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder, data primer didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung berkaitan dengan objek penelitian. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data primer yaitu dengan melaksanakan kegiatan tes pengukuran awal (*pretest*) dan kegiatan pengukuran akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMAN 1 Cisaga, sedangkan data sekunder didapatkan atau dikumpulkan oleh penulis berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang telah ada, seperti dokumentasi dan data-data yang dibutuhkan dari SMAN 1 Cisaga.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian adalah wawancara, dokumentasi dan tes hasil belajar. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211) "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah".

Pengujian validitas instrument dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang shahih dan terpercaya. Dalam penelitian ini setiap butir item di uji validitasnya dengan rumus *korelasi product moment* dari Pearson dengan angka kasar, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien kolerasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N = Banyak subjek

X = Skor butir soal atau skor item pernyataan atau pertanyaan

Y = Total Skor.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah di ujikan sebanyak 20 soal kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} terdapat 14 soal yang valid yaitu Berdasarkan hasil validitas butir soal yang mendapatkan kriteria valid yaitu nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20. Sedangkan yang mendapatkan kriteria soal tidak valid adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.

b. Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 221), reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrument, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Untuk mengetahui reliabilitas tes menggunakan rumus K-R20 yaitu:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(\frac{s^2 - \sum p_i \cdot q_i}{s^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas item tes
- P : Proporsi subjek yang menjawab benar suatu item
- Q : Proporsi subjek yang menjawab salah suatu item
- N : Banyaknya item soal
- S : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)
- X : Jumlah item yang benar

c. Indeks Kesukaran Soal

Crocker dan Algina dalam Purwanto (2012, hlm. 99) mengatakan "Tingkat kesukaran atau kita singkat TK dapat didefinisikan sebagai proporsi siswa peserta tes yang menjawab benar". Analisis tingkat kesukaran tiap butir soal dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran dari masing-masing soal termasuk kategori mudah, sedang, atau sukar.

Untuk menghitung besarnya indeks kesukaran dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

- P : Indeks kesukaran
- B : Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar
- JS : Jumlah seluruh peserta tes

Berdasarkan hasil indeks kesukaran diperoleh data dari 20 soal yang diujikan memiliki berbagai kategori, yaitu soal yang termasuk kategori sukar sebanyak 6 soal, kategori sedang sebanyak 9 soal, dan kategori mudah sebanyak 5 soal.

d. Daya Beda

Menurut Arikunto (2012:226), "Daya pembeda soal, adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah)". Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D). Rumus untuk menentukan besarnya indeks diskriminasi adalah:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Sumber: Arikunto (2012:228)

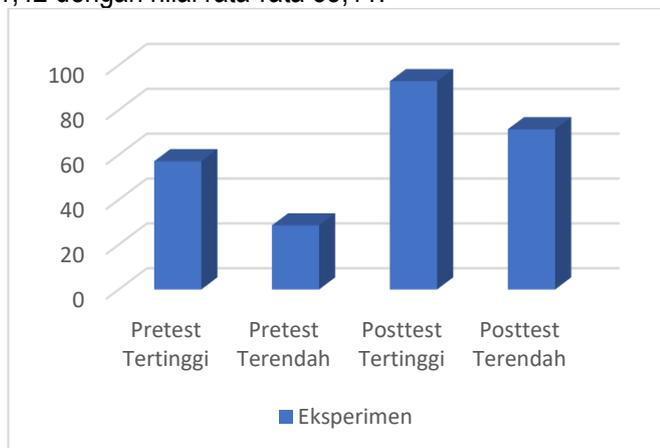
Berdasarkan hasil perhitungan indeks daya beda, dapat diketahui bahwa nomor soal 10, 13, 14 tergolong klasifikasi baik, nomor soal 6,7,8,9,11,12,15,16,17,18,19,20 tergolong klasifikasi cukup, nomor soal 1,2,3,5 tergolong klasifikasi buruk, dan nomor 4 tergolong klasifikasi sangat buruk.

2. Uji Prasyarat Statistik, terdiri dari uji homogenitas dan uji normalitas.
3. Uji analisis data menggunakan uji *t*-tes dan *N-Gain*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perbedaan Hasil Peserta Didik yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*) di Kelas Eksperimen

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen, dapat di uraikan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran ekonomi dengan kompetensi dasar konsep manajemen di kelas eksperimen pada pengukuran awal (*pretest*) nilai tertinggi sebesar 57,14 sedangkan nilai terendah sebesar 28,57 dengan nilai rata-rata 43,75. Pada pengukuran akhir (*posttest*) nilai tertinggi sebesar 92,85 sedangkan nilai terendah sebesar 71,42 dengan nilai rata-rata 85,11.

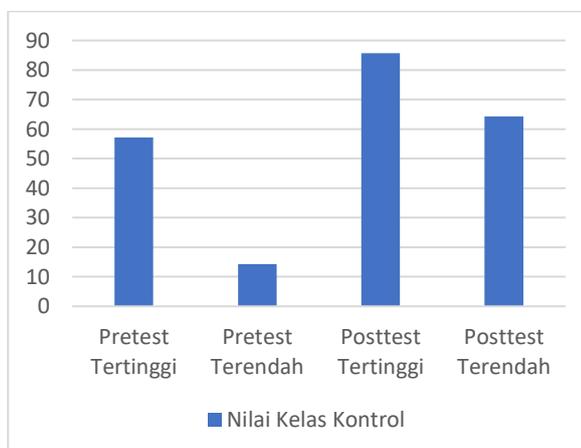


Gambar 1. Hasil Nilai Pretest dan posttest kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan di ketahui nilai rata-rata *pretest* sebesar 43,74 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 85,11 serta nilai derajat kebebasan (dk) sebesar 46 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,682 serta nilai t_{hitung} sebesar 18,190. Dengan demikian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $18,190 > 1,682$ artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) dikelas eksperimen.

2. Perbedaan Hasil Peserta Didik yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*) di Kelas Kontrol.

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas kontrol, dapat di uraikan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran ekonomi dengan kompetensi dasar konsep manajemen di kelas kontrol pada pengukuran awal (*pretest*) nilai tertinggi sebesar 57.14 sedangkan nilai terendah sebesar 14,28 dengan nilai rata-rata 41,83 . Pada pengukuran akhir (*posttest*) nilai tertinggi sebesar 85,71 sedangkan nilai terendah sebesar 64,28 dengan nilai rata-rata 78,06.

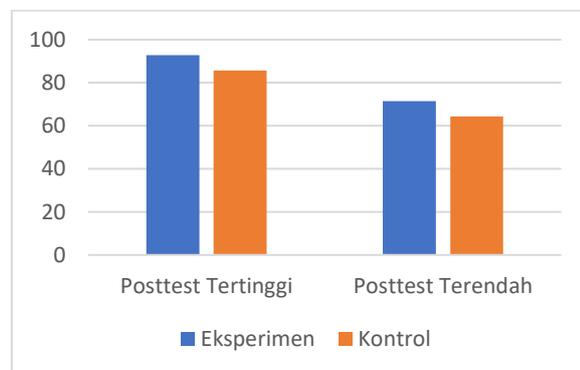


Gambar 2. Hasil Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan di ketahui nilai rata-rata *pretest* sebesar 41,83 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,05 serta nilai derajat kebebasan (dk) sebesar 54 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,684 serta nilai t_{hitung} sebesar 12,788. Dengan demikian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12,788 > 1,684$ artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol.

3. Perbedaan Hasil Peserta Didik yang Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* dengan yang Menggunakan Model Konvensional pada Pengukuran Akhir (*Posttest*).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis telah di ketahui bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a match* yang diterapkan di kelas eksperimen lebih tinggi dan menghasilkan nilai akhir yang lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang di terapkan di kelas kontrol. Hal ini di buktikan dengan di kelas eksperimen nilai tertinggi sebesar 92,85 dan nilai terendah sebesar 71,42 dengan nilai rata-rata 85,11. Sedangkan di kelas kontrol nilai tertinggi sebesar 85,71 dan nilai terendah sebesar 64,28 dengan nilai rata-rata sebesar 78,05.



Gambar 3. Hasil Posttest di kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan di atas di ketahui nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 85,11 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 78,05 serta nilai derajat kebebasan (dk) sebesar 50 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,688 serta nilai t_{hitung} sebesar 3,44. Dengan demikian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,44 > 1,688$ artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* pada pengukuran akhir (*posttest*).

Berdasarkan hal-hal di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Walau demikian, kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun pengaruhnya tidak terlalu besar. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa lebih berperan aktif di dalam pembelajaran, sedangkan dalam model pembelajaran siswa lebih berperan pasif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis sajikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*post test*) di kelas eksperimen. 2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*post test*) di kelas kontrol. 3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif

tipe *Make a Match* dengan siswa yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*post test*).

REKOMENDASI

Ada beberapa rekomendasi mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* sebaiknya menjadi alternatif yang dipilih oleh pendidik dalam proses pembelajaran dengan syarat harus memperhatikan beberapa faktor, seperti situasi kelas, media pembelajaran yang ada di kelas, kesiapan peserta didik, jam pelajaran, dan materi yang akan di ajarkan.
2. Apabila dalam pembelajaran pendidik menerapkan metode konvensional, pendidik harus menyelipkan sedikit humor, menampilkan video motivasi setelah pembelajaran, menyelipkan sedikit permainan agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan.
3. Bagi yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* hendaknya memperhatikan dan memilih materi agar cocok diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Kepala Sekolah dan guru-guru SMAN 1 Cisaga yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
2. Orang tua dan keluarga tercinta yang telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, motivasi, nasihat, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Akuntansi 2017, terutama kelas A tercinta untuk bantuan dan kebersamaan selama perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliputri, Dhestha Hazilla. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Vol.2 No. 1A.
- Al-tabany, Trianto ibnu badar. 2014. *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresrif, dan kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Aryansyah, F. (2021). Pelaksanaan *Question Student Have Method* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2 (1), 91-98.
- Asyafah, Abas. *Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*.
- Christalisana, Chandra. 2018. *Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang*. Volume 7 no 1 : 91.
- Febriana, ayu. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Sdn Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang*. Volume 1 No 2 : 153-154.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.
- _____. 2017. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Suprijono, agus. 2017. *Cooperative Learning*. Yogyakarta:Pustaka belajar
- Sudaryono. 2016.*Metode Penelitian Pendidikan*.PT Kharisma Putra Utama
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung:alfabeta.
- _____. 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim pengembang MKPD. 2015. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Pratiwi, Rina Hidayati. *Metode Pembelajaran "Make A Match" Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPA*.
- Sitohang, Justi. *Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar*.
- Sukriyatun, Gunarti. *Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran ips (sejarah) di kelas 9.1 tentang perang dunia ii, di smpn 16 kota bogor tahun pelajaran 2012 / 2013. Vol 12 no 1*.
- Suprpta, Dewa Nyoman. *Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. Volume 4, Number 3*.
- Tari, H. D ., Suwirta, U & Dedeh. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams*
- Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Tasikmalaya. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 1 (2), 19-26*.
- Widodo, Lusi Widayanti. *Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Viia Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*.
- Yeti, helda dan mulya, neni. *.Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Usia 7-8 Tahun Di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*.

